



PENDAMPINGAN ROHANI; MENSTIMULASI KONSENTRASI BERDOA PADA WARGA DISABILITAS MENTAL DI DESA DU

Marianus Oktavianus Wega*, Gabriel Mane, Yustina Wela, Petronela Lito, Bernadetha Arisna, Laurensius Y. Da Lopez, Alex M. Putra da Rato

Akademi Keperawatan St. Elisabeth Lela, Jl. Mapitara, Kabor, Kec. Alok, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur 86116, Indonesia

*marianusoktavianus.sister@gmail.com

ABSTRACT

Manusia adalah suatu kesatuan jasmani dan rohani; dan secara umum gangguan kejiwaan adalah ketika dimensi rohani dari seorang manusia mengalami gangguan. Sehingga sejatinya, proses rehabilitasi para pasien penderita gangguan kejiwaan tidak hanya bergantung pada obat-obatan yang mereka konsumsi atau terapi yang mereka jalani. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan guna meningkatkan stimulasi internal dan eksternal. Serta meningkatkan rasa peduli, solidaritas, dan kebersamaan bersama warga kaum disabilitas mental. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat menggunakan metode intervensi pendampingan pada mahasiswa bersama dengan mitra perawat Puskesmas Nanga memberikan Pendampingan Rohani; menstimulasi konsentrasi berdoa bersama warga yang mengalami disabilitas mental. Dari hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan ini setelah diberikan stimulasi pendampingan rohani diketahui dari 8 peserta yang mampu berkonsentrasi berdoa dan mampu mengikuti arahan Pemuka agama dan pendamping kerohanian sebanyak 8 orang (100%) dan tidak ada peserta yang tidak mampu kooperatif dalam mengikuti kegiatan sesuai arahan pendamping (0%). Terdapat perbedaan respon perilaku kemampuan konsentrasi berdoa sebelum dan setelah diberikan stimulasi pendampingan rohani.

Kata kunci: disabilitas mental; konsentrasi berdoa; pendampingan rohani

SPIRITUAL ASSISTANCE; STIMULATING THE CONCENTRATION OF PRAYER IN PEOPLE WITH MENTAL DISABILITIES IN DU VILLAGE

ABSTRACT

Man is a physical and spiritual unity; and in general psychiatric disorders are when the spiritual dimension of a human being is disturbed. So in fact, the rehabilitation process for patients with mental disorders does not only rely on the drugs they consume or the therapy they undergo. The implementation of this activity aims to increase internal and external stimulation. As well as increasing a sense of caring, solidarity, and togetherness with people with mental disabilities. Community Service Activities using mentoring intervention methods for students together with Nanga Community Health Center nurse partners provide Spiritual Assistance; stimulate concentration in praying with people with mental disabilities. From the results of the evaluation of this activity after being given spiritual stimulation, it was known that 8 participants were able to concentrate on praying and were able to follow the directions of religious leaders and spiritual companions as many as 8 people (100%) and there were no participants who were not able to cooperate in participating in activities according to directions (0%). There are differences in behavioral responses to concentration in prayer before and after being given spiritual assistance stimulation.

Keywords: mental disability; praying concentration; spiritual assistance

PENDAHULUAN

Kenyataan menunjukkan bahwa peradaban manusia semakin maju dan semakin kompleks gaya hidup manusia. Pesatnya modernisasi kehidupan, menjadikan manusia harus menghadapi persaingan ketat, pertarungan yang tajam, keadaan yang menimbulkan kegalauan dan kegelisahan. Manusia yang tidak dapat mempertahankan kondisi kejiwaannya akan mengalami gangguan mental (Farmawati, 2018). Manusia adalah suatu kesatuan jasmani dan rohani; dan secara umum gangguan kejiwaan adalah ketika dimensi rohani dari seorang manusia mengalami gangguan. Sehingga sejatinya, proses rehabilitasi para pasien penderita gangguan kejiwaan tidak hanya bergantung pada obat-obatan yang mereka konsumsi atau terapi yang mereka jalani (Majore, 2018). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (2018) mencatat ada 450 juta orang di dunia yang mengalami gangguan jiwa dan 23 juta di antaranya menderita skizofrenia. Hingga saat ini, gangguan jiwa erat kaitannya dengan stigma, kemudian berdampak pada diskriminasi dan pelanggaran hak asasi manusia, terutama di negara berkembang yang akses kesehatan jiwanya terbatas. Data Riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2018 menunjukkan bahwa 14% penderita skizofrenia atau psikosis pernah mengalami retensi, dan 31,5% pernah menjalani rawat inap dalam tiga bulan terakhir. Di Provinsi Nusa Tenggara Timur, prevalensi mereka yang mengalami depresi pada usia > 15 tahun adalah 9% dan mereka yang mengalami gangguan mental emosional sebesar 15% (Antonia et al, 2020). Jumlah Orang Dengan Gangguan Jiwa Tersebut Menyebar Di Beberapa Kabupaten Salah Satunya Adalah Kabupaten Sikka Dengan Jumlah Seluruhnya 640 Orang. Menurut Data Yang Diperoleh Dari Puskesmas Nanga, Di Wilayah Kerja Desa Lela Jumlah Orang Dengan Gangguan Jiwa Sebanyak 68 Orang (Data Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka 2020).

Upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan jiwa telah dilakukan oleh tenaga keperawatan, selain dengan melakukan kegiatan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) diberikan pula pendampingan rohani bagi para pasien disabilitas mental. Kebutuhan spiritual merupakan bagian penting dari kehidupan untuk menemukan makna dan tujuan hidup, serta meningkatkan harapan dalam hidup. Menurut *National Consensus Project*, perawatan spiritual telah menjadi bagian dari pedoman kualitas layanan nasional untuk penyakit terminal (paliatif) dan masuk dalam domain 5 (aspek spiritual, agama, dan pemeliharaan) termasuk kanker stadium lanjut yang mengakui agama dan spiritual. Kegiatan dukungan spiritual meliputi terapi doa, mendampingi pasien dengan menunjukkan dukungan, kepedulian, dan empati, komunikasi terapeutik dan mendengarkan banyak pasien, serta merujuk pasien ke pemuka agama yang sesuai (Anisa et al., 2018). Kesehatan adalah jenis kegiatan kompleks yang terkait dengan perlindungan dan peningkatan kesehatan, pencegahan berbagai penyakit, serta pembentukan kebiasaan gaya hidup sehat pada orang. Seperti yang kita ketahui, peningkatan kesehatan tidak hanya melindungi keberadaan fisik orang, tetapi juga keberadaan spiritual mereka, serta mengembangkan kemampuan mereka untuk mengatasi pengaruh eksternal. Keberadaan spiritual seseorang adalah dunia yang kompleks yang mewujudkan pemikiran manusia, pandangan dunia, moralitas, kepercayaan dan dunia spiritual (Muminova Zarifa, 2021).

Melalui Kegiatan Pendampingan Rohani dapat memberikan manfaat bagi para pasien disabilitas mental agar dapat lebih mendekatkan diri kepada Tuhan YME sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianutnya. Selain itu mahasiswa berkesempatan belajar mengembangkan potensi diri melalui kegiatan nyata dengan masyarakat serta Akademi Keperawatan St. Elisabeth Lela sebagai salah satu perguruan tinggi di bidang kesehatan yang dapat semakin dikenal oleh

warga masyarakat sebagai sarana untuk memfasilitasi sesuai kebutuhan khususnya di bidang kesehatan.

METODE

Kegiatan Pendampingan Rohani pada warga disabilitas mental di desa Du menggunakan metode intervensi pendampingan pada mahasiswa bersama dengan mitra perawat Puskesmas Nanga. Metode intervensi pendampingan terbagi atas tahap persiapan, tahap pengenalan, tahap refleksi-pemeriksaan batin, tahap *Meditation and Relaxation* dan tahap terminasi meliputi; evaluasi dan peneguhan rohani. Kegiatan ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Nanga Desa Du, kecamatan Lela Kabupaten Sikka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik peserta kegiatan ini berdasarkan rentang usia 20-55 tahun, berjumlah 7 orang dengan batasan karakteristik menurut jenis kelamin; 5 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Dari hasil pengkajian sebelum dilakukan pelaksanaan kegiatan pendampingan rohani diketahui bahwa semua peserta sejak menderita sakit gangguan jiwa tidak pernah berdoa atau mendekatkan diri kepada Tuhan sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianutnya dengan jumlah peserta sebanyak 8 orang (100%), dan semua peserta beragama Katolik (100%).

Tabel 1. Kemampuan berkonsentrasi berdoa

Kemampuan Berkonsentrasi Berdoa	f	%
Mampu	0	0
Tidak Mampu	8	100

Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan setelah diberikan pendampingan rohani diketahui dari 8 peserta yang mampu berkonsentrasi berdoa dan mengikuti arahan pemuka agama dan pendamping peserta sebanyak 8 orang (100%) dan tidak ada peserta yang tidak mampu kooperatif mengikuti kegiatan sesuai arahan (0%).

Tabel 2.
Kemampuan Berkonsentrasi Berdoa

Kemampuan Berkonsentrasi Berdoa	f	%
Mampu	8	100
Tidak Mampu	0	0

Mental spiritual didefinisikan sebagai cara manusia berfikir dan berperasaan dengan menggunakan nurani dan menyatukan antara jasmani dengan rohani, dengan petunjuk agama sebagai pedoman hidupnya (Widiari & Paramartha, 2019). Meditasi merupakan teknik yang digunakan untuk melatih perhatian agar meningkatkan taraf kesadaran yang dapat membawa proses mental terkontrol secara sadar (Farmawati, 2018). Dalam kegiatan pendampingan rohani ini salah satu tahapnya menggunakan teknik meditasi, hal ini menunjukkan pengaruh kontrol spiritual pasien disabilitas mental untuk berkonsentrasi berdoa sebesar 100 %.



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan Rohani

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan Pendampingan rohani jika dihubungkan dengan teori maka terdapat keselarasan anatara fakta dan teori. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya pengalaman yang dialami oleh responden, dimana pengalaman tersebut dapat berpengaruh terhadap persepsi responden karena stigma negative dari lingkungannya misalnya diasingkan dengan menempatkan pada rumah aman atau bahkan akibat pengalaman pernah dipasung. Stigma telah dikaitkan dengan pengalaman buruk bagi orang dengan gangguan mental karena bertindak sebagai penghalang untuk mencari bantuan dan dapat mempengaruhi semua aspek kehidupan seseorang (Astuti et al., 2020). Sikap terstigma terkait dengan alasannya orang menganggap gangguan jiwa itu sendiri. Stigma kesehatan jiwa berdampak buruk bagi masyarakat karena mereka cenderung ragu-ragu untuk mengungkapkan diagnosis psikiatri, menunjukkan penurunan sikap pencarian kesehatan jiwa, dan penurunan kepatuhan minum obat berpotensi memperburuk prognosis penyakit. Stigma dan diskriminasi yang terkait dengan kesehatan mental tidak hanya mempengaruhi orang yang hidup dengan skizofrenia tetapi juga seluruh keluarga mereka (Reong & Astuti, 2019). Hal ini membuat peserta malas berinteraksi dengan orang lain dan menjauh dari orang lain termasuk menjauh dari kehidupan rohani-spiritual pasien sehingga didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan sebelum dilakukannya kegiatan pendampingan rohani seluruh peserta tidak mampu berkonsentrasi dalam berdoa atau mendekati diri dengan klien.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi yang diberikan kegiatan pendampingan rohani dengan jumlah peserta 8 orang mengenai kemampuan berkonsentrasi berdoa dapat disimpulkan Kemampuan peserta dalam bersosialisasi sebelum diberikan pendampingan rohani didapatkan bahwa semua peserta tidak mampu berkonsentrasi dengan baik yaitu sebanyak 8 orang. Kemampuan peserta dalam bersosialisasi setelah diberikan pendampingan rohani didapatkan mampu untuk berkonsentrasi berdoa dengan baik sebanyak 8 orang. Terdapat perubahan respon perilaku kemampuan berkonsentrasi berdoa pasien disabilitas mental sebelum dan setelah diberikan Pendampingan Rohani.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, N. R., Erika, K. A., & Rachmawaty, R. (2018). Nurse's Spiritual Care Competencies to Patient with End Stage Breast Cancer. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 7(4), 268. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v7i4.14742>
- Antonia et al. (2020). Individual Factors of Health Seeking Family Behavior Caring for Mental Illness with Physical Restraint (Physical Restraint) in Manggarai Regency: Descriptive Study. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(9), 759–765. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I9/PR290092>
- Astuti, R. P., Reong, A. R., Fiddaroini, F. N., & Budiman, M. E. A. (2020). Prevention of the Stigma of Mental Disorders in the Community. *Jurnal Ners*, 14(3), 165. <https://doi.org/10.20473/jn.v14i3.16958>
- Farmawati, C. (2018). Spiritual emotional freedom technique. *Jurnal Madaniyah*, 8, 75–94.
- Majore, C. S. (2018). (Spiritual Architecture). *Jurnal Arsitektur DASENG UNSRAT*, 47–57.
- Muminova Zarifa. (2021). *Personality: Wellness And Spiritual Education*. 2(6), 20–23.
- Reong, A. R., & Astuti, R. P. (2019). Stigma in Family Patients Who Have a Psychiatric Disorder: A Systematic Review. *Jurnal Ners*, 14(3), 81. <https://doi.org/10.20473/jn.v14i3.16992>
- Widiari, L. P. A., & Paramartha, W. (2019). Pengaruh Pembinaan Rohani Hindu Terhadap Mental Spiritual, Kecerdasan Emosional Dan Konsep Diri Pada Narapidana Di Lembaga Pmasyarakatan Kelas Ii a Kerobokan. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 19(1), 46–50. <https://doi.org/10.32795/ds.v10i1.333>

